

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMP NEGERI KOTA PADANG

Oleh:

Natasya Kemala Putri¹, Atmazaki², dan Abdurahman³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: nkemalaputri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are three (1) to describe the process of implementation of text-based Indonesian language learning, (2) to describe the process of teaching and learning of text-based Indonesian language focused on instructional media, (3) to describe the process of text learning based on the learning material. This research type is qualitative research by using descriptive method. Technique of data collecting is done by observation, interview, and documentation study. The result showed that teachers of SMP Negeri 7 Padang, SMP Negeri 11 Padang, and SMP Negeri 25 Padang have implemented four aspects of text-based learning that is at the stage of building the context, studying the model text, constructing guided and constructing independently. Media use in SMP Negeri 7 Padang and SMP Negeri 25 Padang already with excellent category, while at SMP Negeri 11 Padang good category. Teaching material is chosen and determined with consideration and attention to problems, among others (a) the objectives to be achieved for relevance, (b) the scope and its sequence need to be organized in order to be systematic and clear, and (c) time and equipment are also considered.

Kata kunci: *implementasi pembelajaran berbasis teks, media pembelajaran, materi pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena pembelajaran tersebut berdasarkan empat prinsip yang mungkin sering terabaikan. Prinsip-prinsip itu meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud dalam Suryani, Dkk, 2014: 2).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang beda satu sama lain (Tarigan, 1986: 17). Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka

¹Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Tantangan yang akan dihadapi demi memenuhi tuntutan kurikulum berbasis teks juga semakin berat. Hal ini memberi ruang gerak bagi pendidik untuk lebih piawai dalam memilih strategi maupun metode yang tepat dalam pembelajaran.

Bagi pendidik, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut agar pendidik siap menjadi fasilitator pembelajaran. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki (Tarigan, 1986: 18). Kerangka inilah yang menuntut perlunya kreativitas pendidik agar mampu menjadi fasilitator sekaligus mitra belajar bagi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kreativitas dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa mengemas pembelajaran agar bisa memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP menekankan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis (Candrawati, Dkk, 2015: 3). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa setiap siswa tidak sama. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap paling sulit karena membutuhkan pengetahuan dan kemampuan. Semua keterampilan itu tidak datang dengan sendirinya namun perlu adanya latihan terus menerus.

Gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri Kota Padang perlu dilihat. Dalam hal ini akan diamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang terfokus pada materi pembelajaran dan media pembelajaran, apakah materi dan pemberian media pembelajarannya sesuai dengan teks yang diajarkan dan sejalan dengan Kurikulum 2013. Namun demikian, penelitian difokuskan pada satu bagian dari Kurikulum 2013, yaitu implementasi atau pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada materi dan media pembelajaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, bagaimanakah implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Padang berfokus pada materi pembelajaran. *Kedua*, bagaimanakah implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Padang berfokus pada media pembelajaran.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Padang berfokus pada materi pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Padang berfokus pada media pembelajaran.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pembelajaran berbasis teks. Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru SMP Negeri di kota Padang dan calon guru khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbasis teks. *Kedua*, bagi siswa SMP Negeri Kota Padang, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis teks. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi penulis sendiri sebagai kajian akademika guna memenuhi salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bekal pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Ibnu, Mukhadis & Dasha (2003:8), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik. Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Padang. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa fakta di lapangan terkait pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada media dan materi pembelajaran dalam bentuk wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7, SMP Negeri 11, dan SMP Negeri 25 Kota Padang. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. *Kedua*, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh fakta tentang fakta di lapangan terkait proses pembelajaran berbasis teks berfokus pada media dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses implementasi pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada media dan materi pembelajaran. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja media dan materi yang digunakan guru ketika mengajarkan pembelajaran berbasis teks tersebut. *Ketiga*, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengbsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*This description*). Dalam teeknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetai, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338).

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), identifikasi data, (2), penyajian data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, identifikasi data. Pada proses identifikasi data dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada media dan materi pembelajaran di SMP Negeri 7, 11, dan 25 Padang. *Kedua*, penyajian data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri

Padang dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada media dan materi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Padang yang dilakukan telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks di SMP Negeri Kota Padang, (2) pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan di SMP Negeri Kota Padang, (3) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara bersama di SMP Negeri Kota Padang, (4) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara mandiri di SMP Negeri Kota Padang, (5) Media pembelajaran di SMP Negeri Kota Padang, dan (6) Materi pembelajaran di SMP Negeri Kota Padang.

1. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMP Negeri Kota Padang

Membangun konteks adalah tahap peserta didik dibantu oleh guru membangun pemahaman terhadap tema pelajaran. Dalam membangun konteks, peningkatan pemahaman dilakukan secara eksplisit oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Scardamalia dan Bereiter, 2006:102). Tahap ini adalah tahap dimana guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan pemahaman terhadap tema dan jenis teks yang dipelajari. Tahap ini berguna untuk menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran, peserta didik dipajankan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural tipe teks yang sedang dipelajari.

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang, SMP Negeri 11 Padang, dan SMP Negeri 25 Padang telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap penyusunan konteks, guru memastikan peserta didik telah mengetahui terlebih dahulu jenis teks, struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini diketahui dari hasil penelitian di SMP Negeri Kota Padang sebagai berikut.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMP Negeri 7 Padang

Pada tahap membangun konteks pembelajaran teks surat di SMP Negeri 7 Padang kelas VII-2 yang diampu oleh Ibu Mindawati S.Pd yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari dan membaca buku ajar mengenai teks surat. Peserta didik diminta untuk membawa dan membaca satu contoh teks surat yang lain selain yang ada pada buku ajar peserta didik. Hal tersebut berguna untuk membangun motivasi dan kemauan peserta didik untuk belajar.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMP Negeri 11 Padang

Pada tahap membangun konteks ibu Suzana, S.Pd telah memerintahkan peserta didik pada akhir pembelajaran teks fabel, untuk membaca dan memahami mengenai teks surat yang ada pada buku ajar peserta didik. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan guru meminta peserta didik untuk membaca materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMP Negeri 25 Padang

Pada tahap membangun konteks ibu Rosmaini Ch, S.Pd telah memerintahkan peserta didik pada akhir pembelajaran teks persuasi, untuk membaca dan memahami mengenai teks drama yang ada pada buku ajar peserta didik. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan guru meminta peserta didik untuk membaca materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab.

2. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMP Negeri Kota Padang

Pada pembelajaran berbasis teks, tahap kedua yaitu pemodelan. Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Berdasarkan konsep jenis teks ada dua, lisan atau tertulis, maka model dapat disajikan secara auditif, audio-visual, maupun grafis. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di dalam Kurikulum 2013, guru memberikan model sesuai dengan pembelajaran berbasis teks dalam bentuk tertulis.

Guru-guru SMP Negeri kota Padang khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Padang, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap pemodelan memastikan siswa mampu menganalisis struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan guru di SMP Negeri kota Padang sebagai berikut.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMP Negeri 7 Padang

Pada tahap menelaah model, guru bertanya jawab struktur contoh teks surat yang ada pada buku ajar peserta didik. Guru bertanya jawab dengan menjelaskan ciri karakteristik teks surat kemudian peserta didik diminta menjawab mana yang merupakan kop surat, isi surat, dan penutup surat. Kemudian peserta didik diminta mencari kembali struktur dan ciri karakteristik teks surat yang telah dibawa dengan berpedoman telaah model sebelumnya. Berdasarkan teori dan hasil pengamatan di dalam kelas pada tahap menelaah model sudah sesuai. Peserta didik bersama dengan guru membahas bersama contoh teks surat yang ada pada buku ajar. Kemudian, peserta didik mulai membuat tugas yaitu menentukan struktur dan ciri kebahasaan tek surat dengan contoh teks surat yang di bawa masing-masing dengan tetap mengamati contoh yang telah di bahas sebelumnya.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMP Negeri 11 Padang

Pada tahap menelaah model, peserta didik diminta mengamati contoh surat yang ada pada buku ajar. Selanjutnya, peserta didik diminta menganalisis ciri dan sistematika yang ada pada surat tersebut. Peserta didik diminta melihat contoh yang telah dibahas dan ada pada buku ajar tersebut. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan peserta didik sebelumnya telah mengamati contoh dan format yang ada pada buku ajar. Kemudian guru meminta peserta didik dengan contoh surat lain untuk menelaah ciri dan sistematika yang ada pada surat tersebut dengan memerhatikan contoh yang sebelumnya telah dibahas.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMP Negeri 25 Padang

Pada tahap menelaah model, peserta didik mengamati contoh tayangan drama yang ditayangkan oleh guru. Kemudian peserta didik selain mengamati, juga diminta mencatat bagian-bagian penting dari cerita tersebut, seperti unsur-unsurnya. Sebelumnya peserta didik telah bertanya jawab dengan guru terkait contoh yang terdapat pada buku ajar. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan peserta didik telah menelaah model yang ada pada

buku ajar bersama dengan guru. Kemudian diperkuat dengan pemahaman peserta didik untuk membuat *draft*.

3. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri Kota Padang

Pada pembelajaran berbasis teks, tahap ketiga yaitu pembuatan teks secara bersama. Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok (misalnya berpasangan) menyusun teks. Dengan demikian, pada tahap ini guru mengembangkan dua keterampilan berbahasa, yaitu membaca dan menulis sebagai fokus pembelajaran dan berbicara karena peserta didik menyusun teks secara berkelompok atau bersama-sama.

Tahap penyusunan teks secara bersama-sama juga dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan keterampilan menyimak, memirsa, dan berbicara. Dalam hal ini, guru dapat membimbing peserta didik untuk melanjutkan teks, atau menuliskan kembali teks yang telah didekonstruksi tanpa melihat teks aslinya. Mungkin saja, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun teks. Yang penting, apa pun pemicu atau motif penyusunan teks tersebut, hasilnya harus ditampilkan, dibahas, dan akhirnya peserta didik diberi kesempatan untuk merevisi kembali. Jadi, jika tugas menyusun teks ini dikumpulkan, peserta didik menyerahkan dua teks, yaitu teks sebelum dan sesudah direvisi (Nursaid, 2016:9-10).

Guru-guru SMP Negeri kota Padang khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Padang, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap pembuatan teks secara bersama memastikan siswa telah mampu menyusun teks sesuai struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini diketahui dari hasil penelitian di SMP Negeri kota Padang sebagai berikut.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 7 Padang

Pada saat penelitian, tahap ini dilakukan dengan peserta didik kembali duduk berpasangan untuk membuat satu teks yang berkaitan dengan teks model. Guru meminta peserta didik membuat *mind mapping* mengenai isi teks fabel yang akan dirancang. Pada kegiatan ini, guru memantau dan memberi masukan kepada setiap kelompok dengan cara mendatangi meja setiap kelompok. Setelah kelompok selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas, guru meminta peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil tulisannya, kemudian kelompok lain memberikan kritik dan saran dibimbing oleh guru. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan peserta didik diminta membuat *mind mapping* untuk teks yang akan dirancang. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membuat tugas tersebut.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 11 Padang

Pada tahap mengonstruksi terbimbing, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya dengan memperhatikan tugas yang telah dibuat, kelompok diminta membuat satu teks surat berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh guru. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian kelompok diminta membuat satu contoh teks surat secara bersama berdasarkan tema yang sebelumnya telah ditentukan. Pada tahap ini kurang efektif, dikarenakan satu kelompok berisikan 5-6 orang. Hal tersebut membuat hanya beberapa peserta didik saja yang bekerja.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 25 Padang

Pada tahap mengonstruksi terbimbing, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut diminta untuk membaca contoh teks drama yang ada pada buku ajar. Selanjutnya kelompok menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks tersebut. Hal ini dibimbing dengan guru. Peserta didik bertanya jika mendapatkan kesulitan dalam pengerjaan tugas. Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan guru mendatangi per kelompok untuk memantau dan melihat hasil kerja kelompok.

4. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Mandiri di SMP Negeri Kota Padang

Pada pembelajaran berbasis teks, tahap ketempat yaitu pembuatan teks secara mandiri. Pada tahap ini, teks diproduksi secara mandiri. Tentu saja, diskusi atau pembahasan teks produk mandiri siswa sangat diperlukan. Setelah itu, siswa dapat dibimbing untuk merevisi kembali teks yang telah diproduksinya. Teks yang diproduksi itu dapat berbentuk lisan maupun tertulis, berarti pada tahap ini guru dapat mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan menyaji.

Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat secara bersama-sama. Setelah itu, guru menginstruksikan untuk membuat sebuah teks dengan tema yang sudah ditentukan. Setelah peserta didik membuat teks tersebut, beberapa orang peserta didik mempresentasikan hasil karya mereka untuk kemudian direvisi secara bersama. Setelah di revisi, peserta didik kembali menuliskan teks dengan rapi, kemudian memublikasikan hasil karya mereka. Setelah itu, secara berkelompok, peserta didik kembali mempresentasikan hasil karya mereka. Guru kemudian memberikan penguatan argumen dari masing-masing kelompok yang telah dipresentasikan.

Guru-guru SMP Negeri kota Padang khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 11 Padang, dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap pembuatan teks secara mandiri memastikan siswa mampu menghasilkan teks baru secara mandiri. Hal ini diketahui dari hasil penelitian di SMP Negeri kota Padang sebagai berikut.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 7 Padang

Pada tahap mengonstruksi mandiri, peserta didik sudah mampu menghasilkan satu teks surat utuh. Setelah membuat *mind mapping* dengan bimbingan guru, peserta didik diminta membuat surat utuh dan mempresentasikannya di depan kelas. Tahap mengonstruksi mandiri adalah tahap terakhir dalam pembelajaran berbasis teks. Pada tahap ini peserta didik dianggap sudah mengeti dan mampu membuat teks utuh secara mandiri tanpa bantuan siapa pun. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik sudah mampu membuat teks surat secara individu kemudia dipresentasikan di depan kelas

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 11 Padang

Pada tahap mengonstruksi mandiri, peserta didik diminta membuat satu teks surat dinas secara individu. Peserta didik diberikan waktu 20 menit untuk merancang satu surat berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari dan format yang sebelumnya telah diberikan.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMP Negeri 25 Padang

Pada tahap mengonstruksi mandiri, peserta didik menampilkan satu cerita drama yang sebelumnya telah dibagi-bagi perannya. Setelah semua kelompok menampilkan dramanya, per individu diminta membuat satu contoh teks drama berdasarkan tema yang telah ditetapkan.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Padang Berfokus Pada Media Pembelajaran

Pemahaman guru terhadap proses pembelajaran merupakan hal utama yang harus dikuasai guru sebelum masuk dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia media merupakan hal yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran haruslah membantu peserta didik dengan berbagai sajian informasi yang aktual dan lengkap disamping dapat menghidupkan batin, kepekaan rasa, dan daya imajinasi (Nursaid, 2016:36). Dalam mengembangkan kemampuan berprestasi, berdiskusi, menulis teks, peserta didik memerlukan sejumlah wawasan, informasi, dan kepekaan rasa. Media-media belajar yang dihadirkan guru haruslah bisa membantu peserta didik dalam memenuhi keperluan-keperluan itu. Hasil penelitian mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Media Pembelajaran di SMP Negeri 7 Padang

Media pembelajaran membantu peserta didik dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di VII-2 SMP Negeri 7 Padang cukup bervariasi. Tidak hanya guru, tetapi peserta didik diminta berkreasi dalam pembuatan media. Pada pembelajaran teks surat, guru menyiapkan kertas hvs yang dibagi pada tiap peserta didik. Sebelumnya, guru juga mengkaitkakan pembelajaran saat itu dengan kehidupan peserta didik. Pada saat pembelajaran, ada salah satu peserta didik yang tidak hadir dan mengirimkan surat. Surat tersebut dijadikan media oleh guru untuk membantu pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah mengerti.

b. Media Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang

Media yang digunakan guru di SMP Negeri 11 kelas VII-G Padang tidak bervariasi. Guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan buku ajar peserta didik. Hal tersebut membuat guru harus kreatif guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran teks surat, guru menggunakan media visual berupa format sistematika penulisan surat di papan tulis. Format tersebut akan diisi oleh salah satu kelompok yang telah didiskusikan sebelumnya. Hal tersebut juga membuat ketertarikan peserta didik untuk belajar. Guru tidak terfokus pada buku ajar saja, tetapi juga membuat metode belajar lain yang menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru dinilai kurang kreatif dalam menggunakan media. Pihak sekolah sudah menyediakan *LCD Proyektor* di dalam kelas, hanya saja guru tidak memanfaatkan adanya media tersebut dengan baik. Pada SMP Negeri 11 Padang, guru hanya menggunakan buku ajar peserta didik dan format yang dibuat di papan tulis oleh guru. Proses belajar pun tidak menjadi efektif, dikarenakan beberapa peserta didik tidak memahami dan tidak memperhatikan guru.

c. Media Pembelajaran di SMP Negeri 25 Padang

Media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 25 Padang bervariasi. Media yang digunakan oleh guru seperti buku ajar peserta didik, media audiovisual, dan media visual. Pada pembelajaran teks drama, guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa penayangan video drama. Laptop dan speaker yang dibawa oleh guru sendiri serta *LCD Proyektor* yang telah disediakan oleh sekolah di dalam kelas. Hal tersebut membantu guru dan peserta didik. Tidak hanya guru saja, tetapi sekolah juga telah mendukung penggunaan media untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada setiap kelas, sekolah telah menyediakan *LCD Proyektor*. Pada SMP Negeri 25 Padang, meskipun guru kurang pandai dalam beraksi di kelas, tetapi guru memanfaatkan

media. Media yang digunakan seperti penayangan video melalui *LCD Proyektor*, speaker, dan laptop.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Padang Berfokus Pada Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya SK dan KD, serta tercapainya indikator pembelajaran.

Materi ajar dipilih dan ditetapkan dengan pertimbangan dan memperhatikan masalah-masalah, antara lain (1) tujuan yang akan dicapai agar relevan, (2) tingkat kemampuan berfikir murid, (3) ruang lingkup (*scope*) serta urut-urutannya perlu disusun agar sistematis dan jelas, (4) waktu dan perlengkapannya juga perlu diperhatikan (Suryobroto, 1986: 13).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesusasteraan. Pembelajaran sastra berperan penting dalam berbagai aspek dari tujuan pendidikan. Hakikat pembelajaran sastra adalah memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang dikandung di dalam karya sastra dan mengajak peserta didik untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan. Pembelajaran sastra pada penelitian ini, yaitu teks drama. Pembelajaran kebahasaan dalam penelitian ini, yaitu teks surat.

Pembelajaran teks drama dilaksanakan untuk kelas VIII semester genap. Teks drama tertera pada silabus Bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Inti 3 (KI3) dan Kompetensi Inti 4 (KI4). KI3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pembelajaran kebahasaan dalam penelitian ini, yaitu teks surat. Pembelajaran teks surat dilaksanakan untuk kelas VII semester genap. Teks surat tertera pada silabus Bahasa Indonesia yaitu pada Kompetensi Inti 3 (KI3) dan Kompetensi Inti 4 (KI4). KI3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 7 Padang

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 7 Padang sudah sangat baik. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti yang tertera di dalam RPP. Selain materi yang ada di RPP, guru juga mempunyai sebuah bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru dan peserta didik tersebut guna mempermudah proses mengajar. Guru juga mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Guru menyajikan materi secara tepat berkaitan dengan teks surat. Guru menyampaikan materi secara runtut. Penyampaian materi yang runtut akan memudahkan peserta didik membentuk pola pikirnya.

Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu. Kedalaman materi juga ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik peserta didik. Contoh-contoh yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik karena contoh

tersebut dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Misalnya saja pada teks surat, guru memberikan contoh dengan menggunakan surat salah satu peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit. Guru kemudian menanyakan apa jenis surat tersebut dan kepada siapa surat tersebut ditujukan.

b. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 11 Padang sudah sangat baik. Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu. Kedalaman materi juga ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik peserta didik. Misalnya saja pada pembelajaran teks surat, guru meminta peserta didik membuat surat dinas dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik yaitu "Peminjaman Aula untuk Perpindahan Kelas IX". Hal tersebut membantu peserta didik dalam mengolah kata dan kreativitas dalam menulis.

c. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 25 Padang sudah baik. Materi disampaikan secara sistematis sehingga peserta didik lebih terarah dan mengerti dengan materi. Pada teks drama, penyampaian materi tidak berdasarkan karakteristik peserta didik, dimana guru menyampaikan contoh yang tidak dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Padang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Padang khususnya di SMP Negeri 7 Padang, SMP Negeri 11 Padang, dan SMP Negeri 25 Padang sudah menggunakan empat capaian dalam pembelajaran berbasis teks, antara lain (1) membangun konteks, (2) telaah model, (3) konstruksi terbimbing, dan (4) konstruksi mandiri.
2. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri kota Padang yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Padang sudah memahami penggunaan media pembelajaran dengan kategori sangat baik. Baik itu dalam segi keefektifannya, kaitannya dengan materi sampai dari penggunaan media itu sendiri. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang sudah memahami penggunaan media pembelajaran dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan tidak bervariasi. *Ketiga*, guru SMP Negeri 25 Padang sudah memahami penggunaan media pembelajaran dengan kategori sangat baik. Baik itu dalam segi keefektifannya, kaitannya dengan materi sampai dari penggunaan media itu sendiri.
3. Materi ajar dipilih dan ditetapkan dengan pertimbangan dan memperhatikan masalah-masalah, antara lain (1) tujuan yang akan dicapai agar relevan, (2) tingkat kemampuan berfikir murid, (3) ruang lingkup (*scope*) serta urutan-urutannya perlu disusun agar sistematis dan jelas, (4) waktu dan perlengkapan juga diperhatikan. *Pertama*, pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Padang sudah efektif dan efisien. Peserta didik selalu aktif serta berani mengeluarkan pendapat. *Kedua*, pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Padang, proses belajar mengajar kurang efektif. Guru terlalu banyak membagi kelompok. Misalnya dalam pembelajaran teks surat, satu kelompok beranggotakan 5-7 orang. *Ketiga*,

pada proses pembelajaran di SMP Negeri 25 Padang, proses belajar mengajar kurang efisien dalam segi waktu.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ibnu, S., Mukhadis, A., & Dasha, I. W. 2003. *“Dasar-dasar Metodologi Penelitian”*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Mahsun. 2014. *“Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 201”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Dkk. (2014). “Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas X SMA Negeri 1 Singaraja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, No. 1, 2014.
- Tarigan. (1986). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

